

**NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM UPACARA SEDEKAH
BUMI DI DESA ROWOSARI KECAMATAN ULUJAMI
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	:	<i>penulis</i>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>29-08-2015</i>
NO. KLASIFIKASI	:	<i>PA1150465</i>
NO. INDUK	:	<i>046521</i>

Oleh:

Futukhatul Maftukhah
NIM. 2021110325

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2015

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FUTUKHATUL MAFTUKHAH**

NIM : **2021110325**

Jurusan : **Tarbiyah**

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi yang berjudul **"NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA ROWOSARI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG"** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya apabila tidak benar, bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Mei 2015

Yang menyatakan,



FUTUKHATUL MAFTUKHAH
NIM. 2021110325

Khoirul Basyar, M.S.I
Karangjampo RT 01/04 Tirto Pekalongan

Nota Pembimbing

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Pekalongan, November 2014

Kepada : Sdri. Futukhatul Maftukhah
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Futukhatul Maftukhah

NIM : 2021110325

Judul : "NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI
DESA ROWOSARI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN
PEMALANG"

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, November 2014
Pembimbing


KHOIRUL BASYAR, M.S.I
NIP. 19701005 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418
E-mail : stainpkl@telkomnet_stainpkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : **FUTUKHATUL MAFTUKHAH**
NIM : **2021110325**
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA ROWOSARI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 14 April 2015 dan dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.



Penguji I

Penguji II


Drs. H. Fachrullah, M. Hum
Ketua


H. Ali Burhan, M.A
Anggota

Pekalongan, 14 April 2015

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19740115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua saya yang tercinta, yang senantiasa mendo'akan dan mendukung saya. Terutama buat ibu saya yang setiap saat menyuruh saya agar segera menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Kakak dan adik-adik saya yang senantiasa mensupport baik moril maupun materil.
- ❖ Almarhum kakek saya yang tidak sempat menyaksikan cucunya menjadi seorang sarjana
- ❖ Dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan.
- ❖ Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi motivasi, dan semua teman-teman Tarbiyah The big family of class G.

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّرَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: *dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".*

(QS. Ibrahim : 7)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA ROWOSARI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG"**.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan Program Strata Satu (S₁) pada Program ilmu pendidikan agama Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya banyak mendapat bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini dengan rasa hormat saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku ketua STAIN Pekalongan
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku ketua jurusan Tarbiyah
3. Bapak Khoirul Basyar, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan STAIN Pekalongan beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan dengan baik untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak, ibu dosen STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal dan pengetahuan kepada saya.
6. Ayah dan ibu tercinta, yang senantiasa mendoakan dan mendukung saya
7. Kakak dan adik-adik saya yang tercinta terima kasih atas supportnya baik moril maupun materil
8. Teman-teman seperjuangan terima kasih atas bantuan dan motivasinya
9. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata saya berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Mei 2015

Yang menyatakan,

(FUTUKHATUL MAFTUKHAH)

ABSTRAK

Maftukhah, Futukhatul. 2015. NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA ROWOSARI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG, TARBIYAH, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Khoirul Basyar, M.S.I

Setiap daerah atau tempat memiliki cara dan pemahaman sendiri mengenai konsep dari sedekah bumi. Keberagaman budaya dan adat istiadat yang dimiliki oleh warga negara Indonesia membuat upacara adat sedekah bumi juga memiliki cerita yang berbeda dari tiap daerah yang menyelenggarakannya. Satu hal yang menjadi pengertian sedekah bumi pada umumnya di Indonesia yang merupakan masyarakat agraris pada awal perkembangannya, bahwa sedekah bumi adalah tradisi masyarakat dalam mensyukuri berkah panen yang diberikan Tuhan kepada umatnya. Pada masa Islam, terutama masa Wali songo (500 tahun yang lalu) ritual budaya sesaji bumi tersebut tidak dihilangkan, malahan dipakai sebagai sarana untuk melestarikan /mensyiarkan ajaran Allah yaitu ajaran tentang Iman dan Takwa atau didalam bahasa jawa diistilahkan eling lan waspodo yang artinya tidak mempersekutukan Allah dan selalu tunduk dan patuh mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah.

Untuk mensyiarkan dan melestarikan ajaran Iman dan Takwa, maka para Wali menumpang ritual budaya sesaji bumi/laut yang dulunya untuk alam diubah namanya menjadi sedekah bumi yang diberikan kepada manusia khususnya anak yatim dan fakir miskin tanpa membedakan suku, agama, ras, atau golongan. Sedekah bumi merupakan tradisi asli masyarakat Rowosari yang memiliki aneka ragam ritual yang ada dalam sedekah bumi menjadikannya menarik untuk dikaji.

Atas dasar pemikiran diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan upacara sedekah bumi di Desa Rowosari dan apa saja nilai-nilai keagamaan dalam upacara sedekah bumi di Desa Rowosari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pelaksanaan upacara sedekah bumi di Desa Rowosari dan untuk memaparkan nilai-nilai keagamaan dalam upacara sedekah bumi.

Skripsi ini membahas tentang "Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Upacara Sedekah Bumi di Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang". Skripsi ini merupakan penelitian lapangan kualitatif dengan menggunakan 3 (Tiga) metode pengumpulan data, yaitu observasi, interviu (wawancara) dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini di dapatkan hasil: 1) Upacara sedekah dilaksanakan setiap bulan legeno atau Dzulqaidah, mengenai tanggal tidak ditentukan. Latar belakang diadakannya upacara sedekah bumi tidak ada, hanya saja sedekah bumi ini sudah menjadi tradisi turun temurun yang dilaksanakan di Desa Rowosari. 2) Nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam upacara sedekah bumi yaitu diantaranya: nilai syukur, nilai silaturahmi, nilai ta'awun, nilai ukhuwah islamiyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II SEDEKAH BUMI DAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM TINJAUAN ISLAM	19
A. Sedekah Bumi	19
B. Konsep Nilai	28
C. Pengertian nilai-nilai keagamaan	33
BAB III PELAKSANAAN SEDEKAH BUMI DI DESA ROWOSARI.....	34
A. Gambaran Umum Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	34
B. Pelaksanaan Sedekah Bumi Di Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	45
C. Nilai-nilai Keagamaan dalam Upacara Sedekah Bumi.....	51
BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA ROWOSARI KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG	60
A. Analisis Pelaksanaan Sedekah Bumi Di Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	60
B. Analisis Nilai-nilai Keagamaan dalam Upacara Sedekah Bumi Di Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang.....	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sedekah bumi atau bersih desa adalah suatu ritual budaya peninggalan nenek moyang sejak ratusan tahun lalu. Dahulu pada masa Hindu ritual tersebut dinamakan sesaji bumi/ laut. Pada masa Islam, terutama masa Wali songo (500 tahun yang lalu) ritual budaya sesaji bumi tersebut tidak dihilangkan, malahan dipakai sebagai sarana untuk melestarikan /mensyiarkan ajaran Allah yaitu ajaran tentang iman dan takwa atau didalam bahasa jawa diistilahkan eling lan waspodo yang artinya tidak mempersekutukan Allah dan selalu tunduk dan patuh mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Untuk mensyiarkan dan melestarikan ajaran iman dan takwa, maka para Wali menumpang ritual budaya sesaji bumi/laut yang dulunya untuk alam diubah namanya menjadi sedekah bumi yang diberikan kepada manusia khususnya anak yatim dan fakir miskin tanpa membedakan suku, agama, ras, atau golongan.¹

Pada masyarakat Jawa, tradisi yang berkaitan dengan peristiwa kelahiran, kematian dan perkawinan, serta berbagai peristiwa lainnya ternyata banyak ragamnya. Berbagai tradisi itu secara turun temurun dilestarikan oleh para pendukungnya dengan berbagai motivasi dan tujuan yang tidak lepas dari

¹ Slamet DS, *Upacara Tradisional Dalam Kaitan Peristiwa Kepercayaan*. (Depdikbud, 1984), hlm. 168

pandangan hidup masyarakat Jawa pada umumnya. Menurut Mulder pandangan hidup masyarakat Jawa sangat menekankan pada ketenteraman batin, keselarasan, dan keseimbangan, serta sikap menerima terhadap segala peristiwa yang terjadi sambil menempatkan individu di bawah masyarakat serta masyarakat di bawah alam. Individu memiliki tanggung jawab berupa hak dan kewajiban terhadap masyarakat, dan masyarakat mempunyai kewajiban terhadap alam.²

Dengan adanya berbagai ritual dalam tradisi budaya yang dilaksanakan secara Islami di Jawa, telah memperkokoh eksistensi ajaran Islam di tengah masyarakat Jawa, karena berbagai tradisi Islam di Jawa terkait dengan siklus Islam tersebut, kemudian berkembang hampir keseluruhan pelosok tanah air, bahkan di desa-desa lain dimana komunitas orang-orang muslim Jawa juga berkembang. Sebaliknya, ajaran Islam justru menjadi kuat ketika ia telah mentradisi dan membudaya di tengah-tengah kehidupan masyarakat setempat.³

Adapun seperti halnya dikalangan masyarakat Jawa khususnya di daerah Rowosari terdapat berbagai ritual. Salah satunya adalah sedekah bumi merupakan upacara yang diadakan setiap satu tahun sekali, bahkan pada masyarakat Jawa sering kali diadakan tradisi tersebut.

² Niels Mulder, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981), hlm. 65

³ Ibrahim Buchari, *Sejarah Masuknya Islam dan Proses Islamisasi di Indonesia (Terjemahan)*, (Jakarta: FIS UI, 1983), hlm. 89

Tradisi mencari berkah di suatu tempat yang dianggap bisa mengabulkan berbagai keinginan ternyata masih ditemukan di wilayah Pematang, masyarakat Jawa pada umumnya dan khususnya di desa Rowosari memiliki berbagai macam ritual dan telah menjadi tradisi. Masyarakat Desa Rowosari kecamatan Ulujami sebagian besar masih peduli pada pelaksanaan upacara-upacara adat, mereka masih meyakini akan manfaat dari pelaksanaan upacara adat yang sudah terselenggara sejak zaman dahulu, sehingga mereka masih melestarikan upacara-upacara adat. Salah satu upacara adat yang masih dilestarikan adalah upacara adat Sedekah Bumi.

Upacara sedekah bumi merupakan bentuk rasa syukur masyarakat kepada Allah. Bersyukur atau syukuran merupakan ibadah kepada Allah Swt, syukuran merupakan ibadah yang mengandung konsekuensi pahala apabila dikerjakan, dan mengandung konsekuensi siksaan apabila ditinggalkan. Seperti firman Allah dalam surat 14 ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: *dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".⁴*

⁴ Depaertemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1997), hlm 330

Pada zaman modern seperti sekarang ini, kebanyakan pekerjaan manusia digantikan dengan mesin, misalnya saja pada zaman dahulu para petani membajak sawah menggunakan kerbau, sekarang mereka sudah menggunakan alat pembajak atau biasa disebut dengan traktor. Keberadaan upacara adat masih sangat diyakini oleh masyarakat akan membawa berkah, khususnya bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Rowosari masih melaksanakan upacara sedekah bumi ini. Padahal jika ingin hasil padinya bagus, mereka bisa saja memberikan obat pada tanah yang akan ditanami. Budaya dan tradisi selalu menarik untuk disimak ditengah-tengah peradaban modern, dengan mempertahankannya berarti melestarikan warisan leluhur yang mulai tergerus oleh zaman.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik ingin meneliti tentang budaya dan tradisi yang masih ada dan dilaksanakan sampai sekarang di Desa Rowosari dengan mengambil judul "NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM UPACARA SEDEKAH BUMI DI DESA ROWOSARI KEC.ULUJAMI KAB. PEMALANG".

Adapun alasan penulisan dalam pemilihan judul sebagai berikut:

1. Karena pentingnya masyarakat untuk memberi pendapat atau pandangan dalam menyikapi dan melaksanakan tradisi atau adat istiadat zaman dahulu dengan mempertimbangkan nilai-nilai keagamaannya sehingga dalam pelaksanaan tradisi tersebut dapat bermanfaat bagi kita semua baik di dunia maupun di akhirat.

2. Karena tradisi upacara sedekah bumi merupakan salah satu adat istiadat di suatu desa yang masih berlangsung sampai sekarang ini dan merupakan suatu fenomena kehidupan yang marak memunculkan nilai-nilai keagamaan yang berbeda-beda di kalangan umat islam.
3. Karena peneliti tinggal di Desa Rowosari, berdasarkan pengamatan peneliti dalam kehidupan sehari-hari, peneliti mengira banyak terjadi perbedaan pendapat tentang tradisi upacara sedekah bumi. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan hal tersebut.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan upacara sedekah bumi di desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang?
2. Apa saja nilai-nilai keagamaan dalam sedekah bumi di desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengeksplorasi pelaksanaan upacara sedekah bumi di desa Rowosari
2. Untuk memaparkan nilai-nilai keagamaan dalam upacara sedekah bumi di desa Rowosari

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis
 - a. sebagai tambahan wawasan khasanah ilmu pengetahuan untuk pengetahuan diri sendiri dalam kehidupan sosial
 - b. sebagai nasihat pitutur untuk disampaikan pada warga masyarakatnya
 - c. sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya
2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai syarat bagi peneliti untuk meraih gelar strata satu (SI)
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat dijadikan pandangan bagi seluruh masyarakat.
 - c. Untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat khususnya masyarakat Desa Rowosari tentang nilai-nilai keagamaan dalam upacara sedekah bumi

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Analisis teori dan penelitian yang relevan yaitu dengan menganalisa data dengan melakukan sintesis terhadap teori yang relevan dan perlu dibuat penafsiran-penafsiran terhadap antara fenomena-fenomena lain yang diluar penelitian tersebut berdasarkan analisa dan penafsiran yang dibuat, sehingga akan didapatkan sebuah kesimpulan serta implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.⁵

Di dalam penelitian ini, peneliti banyak mengumpulkan referensi guna menghasilkan sebuah karya ilmiah. Dalam proses pembuatan skripsi ini, peneliti telah menemukan buku-buku dan karya ilmiah seperti skripsi, buku literature, dan menganalisa dari buku-buku dan karya ilmiah tersebut untuk menghasilkan sebuah penelitian yang benar-benar ilmiah.

Kegiatan keagamaan orang Jawa yang menganut agama kepercayaan Jawa juga mengenal sistem upacara. Bentuk pemujaan terhadap roh nenek moyang adalah salah satu bentuk upacara keagamaan yang dilakukan. Adat untuk mengunjungi makam keluarga dan makam nenek moyang (nyekar) adalah suatu tindakan yang penting dalam agama Jawa. Dan segala bentuk upacara atau slametan yang dilakukan selalu menggunakan berbagai jenis sesaji (sesajen,sajen).

⁵ Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 406

Menurut Subagya, upacara merupakan bentuk kegiatan simbolis yang mengkonsolidasikan atau memulihkan tata alam dengan menempatkan manusia dalam tata alam tersebut, di mana dalam situs, atau upaya tersebut dipakai kata-kata, doa-doa, dan gerak-gerak tangan atau badan.⁶

Menurut Koentjaraningrat hubungan manusia dengan alam melahirkan kepercayaan yang juga dilestarikan. Dalam rangka menjaga keharmonisan hubungan antara individu dengan leluhurnya ataupun dengan alam, masyarakat Jawa mengembangkan tradisi slametan maupun ziarah kubur serta ziarah ke tempat-tempat lain yang dikeramatkan. Hal ini disebabkan dalam pandangan masyarakat Jawa roh yang meninggal itu bersifat abadi.⁷

Ritual sedekah bumi yang sudah menjadi rutinitas bagi masyarakat Jawa ini merupakan salah satu jalan dan sebagai simbol penghormatan manusia terhadap tanah yang menjadi sumber kehidupan. Menurut cerita dari para nenek moyang orang Jawa terdahulu, Tanah itu merupakan pahlawan yang sangat besar bagi kehidupan manusia di muka bumi.

Maka dari itu tanah harus diberi penghargaan yang layak dan besar. Dan ritual sedekah bumi inilah yang menurut mereka sebagai salah satu simbol yang paling dominan bagi masyarakat Jawa khususnya para petani dan para nelayan untuk menunjukkan rasa cinta kasih sayang dan sebagai

⁶ Rahmat Subagya, *Kepercayaan dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 40

⁷ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1981), hlm.

penghargaan manusia atas bumi yang telah memberi kehidupan bagi manusia. Sehingga dengan begitu maka tanah yang dipijak tidak akan pernah marah seperti tanah longsor dan banjir dan bisa bersahabat bersandingan dengan masyarakat yang menempatinya.

Selain itu, Sedekah bumi dalam Tradisi masyarakat Jawa juga merupakan salah satu bentuk untuk menuangkan serta mencurahkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan berkah yang telah diberikannya. Sehingga seluruh masyarakat Jawa bisa menikmatinya. Sedekah bumi pada umumnya dilakukan sesaat setelah masyarakat yang mayoritas masyarakat agraris menuai panen raya. Sebab tradisi sedekah bumi hanya berlaku bagi mereka yang kebanyakan masyarakat agraris dan dalam memenuhi kebutuhannya dengan bercocok tanam.⁸

2. Analisis penelitian yang relevan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti terjun langsung ke lokasi dimana tempat dilakukannya upacara sedekah bumi. Yang dalam hal ini tempat yang dituju yaitu balai desa Rowosari kecamatan Ulujami kabupaten Pematang, namun selain itu peneliti juga mengambil sumber-sumber kepustakaan. Seperti buku dan skripsi-skripsi terdahulu yang meneliti tentang tradisi masyarakat yang masih dijalani masyarakat zaman sekarang.

⁸ <http://giatmenulis.Syahril.wordpress.com/hasil-penelitian-2/upacara-sedekah-bumi/> Diakses hari senin 16 Maret 2014

Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut: pertama, skripsi dari saudara I'in Mujazriyah (232308173) jurusan Tarbiyah 2010. Yang berjudul "Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong Tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya dalam Pendidikan Keagamaan". Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi nyadran mereka lebih giat melaut mencari ikan dan meninggalkan pendidikan keagamaan. Akan tetapi ada sebagian kecil dari kaum bapak-bapak yang sudah tua tetap giat mengikuti kegiatan keagamaan.⁹

Kedua, skripsi yang memaparkan masalah fenomena yang terjadi di masyarakat tentang upacara adat masyarakat Jawa seperti mitoni sudah ada yang meneliti di lingkungan STAIN Pekalongan diantaranya adalah penelitian yang sudah dilakukan oleh Sri Balai Antasari (232 03 074) dalam skripsinya yang berjudul "Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Upacara Mitoni di desa Karangmalang Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes". Mengemukakan bahwa upacara mitoni yang merupakan hasil budaya sekaligus warisan nenek moyang kaitannya dengan persepsi masyarakat mengenai upacara adat dikatakan bahwa kebudayaan ini masih diperlukan.¹⁰

⁹ I'in Mujazriyah, 2010, *Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong Tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya dalam Pendidikan Keagamaan*, skripsi sarjana pendidikan, (Pekalongan:Perpustakaan STAIN)

¹⁰ Sri Balai Antasari, 2009, *Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Upacara Mitoni di desa Karangmalang Kec. Ketanggungan Kab. Brebes*, skripsi sarjana pendidikan, (Pekalongan:Perpustakaan STAIN)

Tak jauh beda dengan tradisi nyadran dan upacara mitoni, yang merupakan hasil budaya masyarakat Jawa. Diantara persamaannya adalah sama-sama merupakan tradisi budaya kuno yang masih dilaksanakan sampai sekarang, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tata cara pelaksanaan ritual tersebut.

3. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya upacara merupakan permohonan dalam pemujaan atau pengabdian yang ditujukan kepada kekuasaan leluhur yang menguasai kehidupan manusia, sehingga keselamatan serta kesengsaraan manusia tergantung pada kekuasaan itu. Menurut Geertz, upacara merupakan suatu adat atau kebiasaan yang diadakan secara tepat menurut waktu dan tempat, peristiwa atau keperluan tertentu.¹¹

Bumi dan alam ini selalu berputar mengelilingi kekuasaan Tuhan. Selain berusaha yang terbaik, manusia sudah sepantasnya senantiasa meluahkan syukur terhadap sang pencipta karena tidak sedetikpun yang dia jalankan lepas dari kekuasaan dan ketetapan Tuhan.

Luahan rasa syukur beragam adanya. Dengan ketaatan kepada Tuhan atas perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, juga melestarikan adat dan budaya yang merupakan luahan wujud syukur yang telah diajarkan oleh kaum terdahulu. Berbagai ritual yang ada di masyarakat adalah kebanyakan merupakan wujud dari rasa syukur itu. Dikaruniaai panen dan hasil bumi

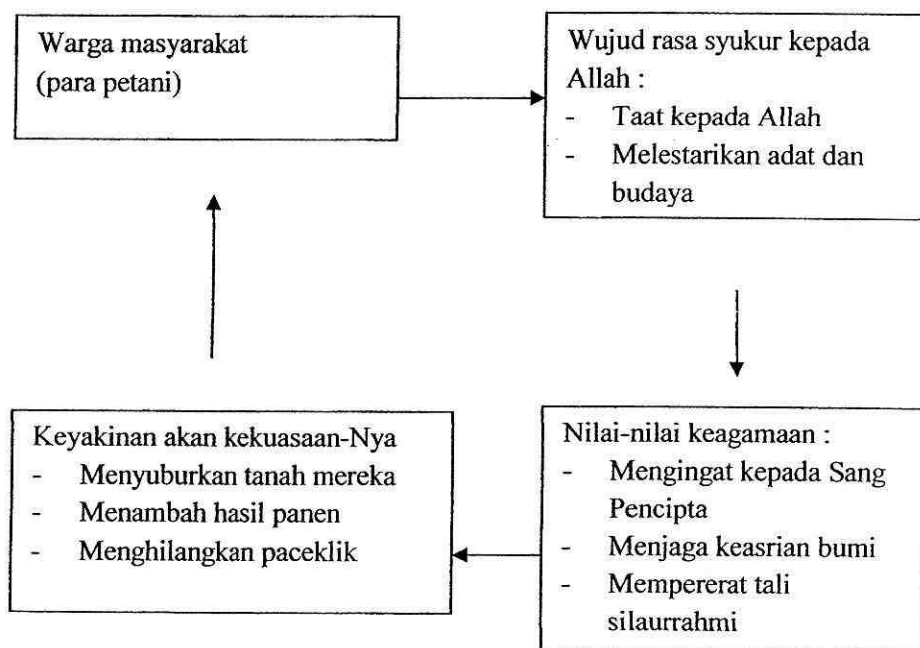
¹¹ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: UI Press, 1982), hlm. 60

melimpah, meluahkan rasa syukur dengan sedekah bumi, demikian juga sedekah laut dan tradisi lain adalah bentuk nyata wujud rasa syukur mereka terhadap Tuhan. Kesemuanya berjalan berpluh hingga beratus tahun dan telah mengakar menjadi tradisi masyarakat.

Sedekah bumi adalah semacam upacara atau jenis kegiatan yang intinya untuk mengingat kepada sang pencipta, Allah Swt yang telah memberikan rahmat-Nya kepada manusia di muka bumi ini, khususnya kelompok petani yang hidupnya bertopang dan hasil. Di pedesaan atau pinggiran kota, yang masyarakatnya hidup dari bertani (palawija, bukan padi) biasanya melakukan kegiatan sedekah bumi. Mereka percaya bahwa dengan bersyukur maka Allah Swt akan menambah kenikmatan-kenikmatan lagi, Allah akan menyuburkan tanah mereka, Allah akan menambah hasil panen mereka, dan Allah akan menghilangkan "paceklik" pada hasil bumi mereka.

Bagan Proses Berlangsungnya Upacara

Sedekah Bumi



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menekankan analisis yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol.¹²

Sedangkan jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan, di mana penelitian ini dilakukan dalam kanca kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹³

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama pokok dalam penelitian. Yang termasuk sumber data primer adalah masyarakat dan sedekah bumi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang melengkapi dan menunjang sumber data primer. Yang termasuk sumber data sekunder

¹² Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendekatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 77

¹³ Kartini Kartono, *pengantar metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm 27

adalah buku panduan yang membahas tentang upacara sedekah bumi dan buku-buku yang terkait dengan penelitian dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.¹⁴ Artinya tugas dari seorang peneliti yaitu menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang menjadi sasaran. Dari hasil ini kita dapat memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang permasalahan yang diteliti.

b. Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.¹⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara sedekah bumi di desa Rowosari kecamatan Ulujami kabupaten Pematang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tak terstruktur atau disebut juga wawancara mendalam atau wawancara terbuka/wawancara

¹⁴ Bisri Mustofa, *Tuntunan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2007), hlm. 56.

¹⁵ Syaifudin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 63

intensif/wawancara kualitatif. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap masyarakat. Terutama pada tokoh agama, dan sesepuh yang ada disekitar tempat dilaksanakannya upacara sedekah bumi

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam arti sempit sebagai kumpulan variable yang berbentuk tulisan, sedangkan dalam arti luas meliputi momen, artifact, tape, foto, dan sebagainya.¹⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari data yang telah dibukukan yang berwujud angka-angka atau benda-benda tertulis. Di sini peneliti mengambil data dari Balai Desa Rowosari untuk mengetahui kondisi geografis dan geologis dan sosiologis masyarakat Desa Rowosari.

4. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif dengan metode analisis sintesis, yaitu metode yang berdasarkan pendekatan rasional dan logis terhadap sasaran pemikiran secara induktif, yaitu metode berpikir yang bertitik tolak pada data-data yang memiliki unsur-unsur kesamaan sehingga dapat digeneralisasikan menjadi satu alur kesimpulan yang bersifat umum.¹⁷ Dalam hal ini yang akan diteliti yaitu tentang nilai-nilai keagamaan sedekah bumi di desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang, setelah data yang diharapkan telah terkumpul, maka

¹⁶ Kuntjoro Ningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:Gramedia, 1981), hlm. 40

¹⁷ Risingarimbun, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM press, 1979), hlm 37

langkah selanjut nya adalah data itu disusun untuk kemudian diadakan analisis data.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman serta dalam menganalisis permasalahan yang akan dikaji, maka disusun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini memuat: halaman sampul, halaman judul, abstrak, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi (Batang Tubuh)

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini diuraikan sebagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian tentang: pengertian sedekah bumi, sejarah sedekah bumi, tujuan sedekah bumi. Konsep nilai yang meliputi hakikat nilai, bentuk dan tingkatan nilai, sumber nilai, dan pengertian nilai-nilai keagamaan

Bab III Paparan data dan temuan temuan penelitian. Pada bab ini akan di laporkan hasil pengumpulan data dan temuan yang berkaitan dengan paparan data meliputi: gambaran umum lokasi, pelaksanaan sedekah bumi, dan nilai-nilai keagamaan dalam upacara sedekah bumi

Bab IV Analisis nilai-nilai keagamaan dalam upacara sedekah bumi yang meliputi: analisis pelaksanaan upacara sedekah bumi dan nilai-nilai keagamaan dalam upacara sedekah bumi

Bab V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian berdasarkan data yang ada dan kemudian data tersebut dianalisis sebagaimana diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Sedekah Bumi

Sedekah bumi dalam pelaksanaannya, ada beberapa yang harus diperhatikan terlebih dahulu, yaitu:

a. Latar Belakang Upacara Sedekah Bumi

Latar belakang adanya sedekah bumi di Desa Rowosari tidak ada, upacara sedekah bumi sudah ada sejak turun temurun. Dilaksanakan setiap tahunnya pada bulan Dzulqaidah.

b. Prosesi Upacara Sedekah Bumi

Sebelum masuk ke rangkaian acara sedekah bumi, masing-masing warga dimintai panitia untuk membuat tumpeng atau bisa juga nasi berkat yang diisi lauk pauk ditambah dengan jajanan daerah.

c. Rangkaian Upacara Sedekah Bumi

1) Arak-arakan Sedekah Bumi

Rute atau arah jalan pada proses arak-arakan yaitu dari Balai Desa mengelilingi kampung dengan membawa nasi tumpeng dan kembali lagi ke Balai Desa.

2) Tahlil dan Selamatan

Tahlil dilaksanakan setelah arak-arakan selesai dan semua warga berkumpul di Balai Desa, tujuannya yaitu untuk meminta keselamatan dan terhindar dari bencana.

3) Pertunjukkan Kesenian Wayang Kulit

Pertunjukkan wayang kulit sebagai tindak lanjut dari acara sedekah bumi, yang dilaksanakan semalam suntuk. Selain sebagai hiburan, pertunjukan wayang juga biasanya didalamnya mempertunjukkan cerita tentang menjaga dan melestarikan alam.

2. Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Sedekah Bumi

Setelah peneliti melakukan penelitian dan wawancara, diperoleh data dan telah dianalisis pada bab sebelumnya. Maka dapat disimpulkan mengenai nilai-nilai keagamaan dalam sedekah bumi, yaitu:

a. Nilai Syukur

Sedekah bumi selain merupakan tradisi turun temurun, juga sebagai ucapan rasa syukur warga masyarakat Desa Rowosari karena hasil panen mereka diberikan hasil yang bagus.

b. Nilai Silaturahmi

Sedekah bumi merupakan ajang silaturahmi dan berkumpulnya seluruh warga, khususnya warga Desa Rowosari ditengah-tengah kesibukan mereka.

c. Nilai *Ta'awun*

Sikap *ta'awun* warga membaur tanpa ada sekat pembeda status sosial, mulai dari yang kecil, menengah, hingga kalangan atas. Seluruh warga bergotong royong demi menyukseskan acara sedekah bumi tersebut.

d. Nilai Ukhuwah Islamiyah

Di tengah-tengah gejolak modernisasi yang mengarah kepada kepentingan-kepentingan pribadi untuk diutamakan dan meninggalkan kepentingan-kepentingan umum / masyarakat. Adanya tradisi sedekah bumi sikap persaudaraan Islam terjalin dengan bentuk silaturahmi.

B. Saran

Setelah penulis mengutarakan panjang lebar tentang “ Nilai-nilai Keagamaan dalam Upacara Sedekah Bumi di Desa Rowosari” Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca dan semua pihak.

1. Bagi pembaca skripsi ini hendaknya menuntaskan bacaannya dan kalau perlu menindak lanjuti tentang nilai-nilai keagamaan dalam upacara sedekah bumi di Desa Rowosari secara lebih mendalam dan komprehensif
2. Kepada panitia penyelenggara acara tradisi sedekah bumi hendaknya memberi masukan kepada sesepuh atau tokoh masyarakat setempat untuk tetap mengikuti dan melaksanakan tradisi sedekah bumi
3. Bagi masyarakat hendaknya tradisi sedekah bumi ini harus dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya karena tujuan diselenggarakan upacara

sedekah bumi adalah agar Allah SWT selalu memberi kemakmuran, kesejahteraan, ketentraman, dan dijauhkan dari segala malapetaka.

4. Nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam upacara sedekah bumi hendaknya dapat dijadikan sebagai nilai-nilai yang perlu dimiliki oleh generasi muda penerus bangsa, yaitu sikap gotong royong, dan kearifan budaya Jawa
5. Pemerintah mensosialisasikan tentang pentingnya tradisi sedekah bumi kepada masyarakat setempat, serta mengagendakan upacara sedekah bumi sebagai agenda tahunan di Desa Rowosari
6. Pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk menjaga kebudayaan kita agar tidak diambil oleh negara lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Assegaf. 2007. *Desain Riset Sosial Keagamaan Pendekatan Integratif Interkonektif*, Yogyakarta: Gama Media.
- Abd. Majid. 2011. "Model Pengembangan Karakter di Lembaga Pendidikan Formal", dalam Ahmad Ta'rifin dan Musoffa Basyir (edit), *Character Building Through Education*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Abdul, Khobir. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Azhar, Syaifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchari, Ibrahim. 1983. *Sejarah Masuknya Islam Dan Proses Islamisasi di Indonesia (terjemahan)*. Jakarta: FIS UI.
- Damami, Muhammad. 2002. *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa*. Jogyakarta: LESFI
- Departemen Agama RI. 2001. *al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: CV.Alwaah.
- Geertz, Clifford. 1983. *The Religion Of Java. Aswab Mahasin, abangan Santri, priayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: pustaka Jaya.
- <http://giatmenulis.Syahril.wordpress.com/hasil-penelitian-2/upacara-sedekah-bumi/> Diakses hari senin 16 Maret 2014
- Ibnu Hajar. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Imarah, Muhammad. 1999. *Islam dan Pluralitas perbedaan dan Kemajuan dalam Bingkai Persatuan*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Jalaludin. 2003. *Psikologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- Koentjaraningrat. 1982. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press.
- Kuntjoroningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhaimin dan Abdul Majid. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Mujazriyah, Iin. 2010. "Persepsi Masyarakat Pesisir Pantai Celong Tentang Tradisi Nyadran dan Implikasinya Dalam Pendidikan Keagamaan", Skripsi Sarjana Pendidikan, Pekalongan: Perpustakaan STAIN.

- Mulder, Niels. 1981. *Kepribadian Jawa Dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mustofa, Bisri. 2007. *Tuntunan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Muzadi, Muchith A. 1995. *Nu dan Fiqih Kontekstual*. Yogyakarta: LKPSM.
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pasha, kamal Musthafa dkk. 2003. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Risingarimbun. 1979. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rohmat Mulyana, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Saefudin Zuhri. *sejarah Kebangkitan Umat Islam di Indonesia*. Bandung: Al-Ma'arif
- Shihab, M. Quraish. 2001. *Perjalanan Menuju Keabadian dan Kematian Surga dalam Ayat ayat Tahlil*,. Jakarta: Lentera Hati.
- Sidi, Gazalba. 1981. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Slamet, D.S. 1984. *Upacara Tradisional Dalam Kaitan Peristiwa Kepercayaan*. Depdikbud.
- Sri Balai Antasari. 2009. "Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Upacara Mitoni Di Desa Karangmalang Kec. Ketanggungan Kab. Brebes", skripsi Sarjana Pendidikan, Pekalongan: Perpustakaan STAIN.
- Subagya, Rahmat. 1987. *Kepercayaan Dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- W.J.S Poerdarminta. 1999. *kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Zahri, Musthafa. 1995. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, cet ke 2. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Panduan Wawancara Tentang Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Upacara Sedekah Bumi
Di Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang

1. Observasi

- Prosesi upacara sedekah bumi
- Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan upacara sedekah bumi
- Pelaksanaan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat melalui kegiatan sedekah bumi

2. Interview / wawancara

- **Bagaimana sejarah adanya sedekah bumi**

1. Kapan pertama kali sedekah bumi diadakan?
2. Pada waktu apa sedekah bumi dilaksanakan misal tanggal, bulan?
3. Apa yang mendasari diadakannya sedekah bumi?
4. Apakah makna dari sedekah bumi?
5. Apa tujuan dari kegiatan sedekah bumi?
6. Apa manfaat sedekah bumi?
7. Bagaimana pelaksanaan prosesi sedekah bumi?
8. Dimana tempat untuk melakukan sedekah bumi?
9. Siapa saja yang membuat tumpeng untuk acara sedekah bumi?
10. Siapakah ketua dari acara tersebut?
11. Tanggapan anda tentang acara sedekah bumi dalam keislaman?
12. Apakah menurut anda acara sedekah bumi itu bertentangan dengan ajaran Islam?
13. Ada yang mengatakan bahwa acara sedekah bumi termasuk bid'ah karena tidak pernah dilakukan Nabi Muhammad dahulu kala, bagaimana komentar anda?

- **Bagaimana perkembangan upacara sedekah bumi sampai sekarang ini?**

1. Apakah perbedaan antara sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?
2. Apakah anda perubahan yang mendasar pada upacara sedekah bumi sekarang ini?
3. Menurut pandangan anda mana yang lebih baik prosesi sedekah bumi zaman dahulu dengan zaman sekarang?

- **Bagaimana pandangan tokoh agama mengenai nilai-nilai keagamaan dalam upacara sedekah bumi**

1. Apakah anda mengetahui tentang arti sedekah bumi?
2. Apakah anda setuju dengan adanya pelaksanaan sedekah bumi?
3. Apakah hukum dari acara sedekah bumi?
4. Menurut anda di zaman modern ini apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan?
5. Menurut anda apa sajakah nilai-nilai keagamaan dari upacara sedekah bumi?

HASIL WAWANCARA

Responden : Slamet Nur
 Usia : 35 tahun
 Alamat : Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemasang
 Lokasi wawancara : Balai Desa
 Hari /Tanggal : Jumat, 19 September 2014
 Waktu : 10.00-selesai

Catatan Lapangan:

Wawancara dilakukan di Kantor Balai Desa, tepatnya di ruang tamu. Beliau adalah seorang kepala desa yang sangat ramah, dan beliau juga sebagai tokoh agama yang sangat dikagumi kepribadiannya. Pada saat saya datang responden sedang mengecek persiapan acara sedekah bumi. Setelah mengetahui tujuan saya menemui bapak kepala desa, beliau langsung mempersilahkan duduk di ruang tamu Balai Desa. Pada saat wawancara berlangsung responden dengan cekatan berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk tamunya dengan cara memberikan minuman untuk tamunya. Responden sangat ramah dan berusaha menjawab atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....ngapuntene ganggu. Tasek sibuk nopo niki pak?
Responden	:	Wa'alaikum salam....ora opo-opo mbak,ono perlu opo iki?
Peneliti	:	Ajeng penelitian pak, kale wawancara jenengan tentang acara sedekah bumi
Responden	:	Oh iyo monggo,opo seng pak ditakok ke. la mbak niki sinten nggeh?
Peneliti	:	Sak derenge nepangaken rumiyin pak, nami kulo puput mahasiswa STAIN Pekalongan badhe penelitian tentang upacara sedekah bumi seng enten ten mriki. Penelitian meniko kangge tugas skripsi kulo pak kersane enggal-enggal lulus
Responden	:	Ohw geh mbak. La terus kamu semester berapa?ambil jurusan apa?
Peneliti	:	Kulo semester 9 pak, jurusan tarbiyah PAI
Responden	:	Oh, yo mugo-mugo cepet lulus bae.
Peneliti	:	Amin,pandongone mawon pak. Langsung mawon geh pak pertanyaan, sak derenge ngapunten nek bahasa ne campur-campur
Responden	:	Ya, ndak apa-apa mbak.

Peneliti	: Menurut anda apa yang melatarbelakangi acara sedekah bumi khususnya di Desa Rowosari ini? Kenapa harus diadakan?
Responden	: Begini mbak sedekah bumi itu sudah dilaksanakan dari dulu mbak. Dari jaman nenek moyang semuanya mengikuti tradisi itu. Kalau ditanya latar belakang sedekah bumi yo iku merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah Swt atas hasil bumi yang melimpah yang selama ini petani peroleh. Dan lagi mereka yang bekerja sebagai petani atau warga masyarakat yang mempunyai ladang sawah berharap agar hasil bumi yang diperoleh semakin melimpah.
Peneliti	: Bagaimana awal mula terjadinya sedekah bumi di Desa Rowosari ini?
Responden	: Kepastiannya belum pernah tertulis, artinya ini menjadi budaya yang mengangkat di masyarakat di setiap kesempatan legenonan. Jadi awal mulanya ndak begitu persis diketahui, emang sudah lama.
Peneliti	: Kapan pelaksanaan nya acara sedekah bumi ini?
Responden	: Pelaksanaannya disetiap bulan legeno. Terkait tanggal tidak ada kepastian, yang pasti di bulan apit atau dalam Jawa bulan dzulqaidah.
Peneliti	: Apa tujuan diadakannya sedekah bumi?
Responden	: Tujuannya dulu masyarakat merasa bahwa hidup mereka dari hasil bumi, sehingga mereka pantas dan berterima kasih kepada Tuhan dengan harapan lewat sedekah itu mendapatkan berkah yang lebih baik dari hasil olahan bumi.
Peneliti	: Bagaimana proses pelaksanaan sedekah bumi?
Responden	: Proses pelaksanaannya untuk di desa kita di pelopori gabungan kelompok tani, berikut bekerja sama dengan pemerintah desa kemudian mengajak masyarakat untuk bersedekah di hari itu dan di bawa ke Balai desa kemudian syukuran bersama masyarakat dan ada kegiatan semacam hiburan, kalau yang sudah berjalan biasanya setiap dua tahun sekali diselenggarakan wayang kulit, atua lebih spesifiknya ruwat bumi. Sebagian masyarakat Rowosari masih percaya dengan ruwat bumi hasil olahan bumi bisa melimpah.
Peneliti	: Untuk tahun ini sendiri bagaimana pak?apa masih ada wayang kulit di acara sedekah bumi?
Responden	: Untuk tahun ini ndak, tahun ini hanya tasyakuran biasa. karena ada sebagian teman dari gabungan tani untukdiadakna pengajian.
Peneliti	: Kapan waktunya?
Responden	: Waktunya ya nanti malam ba'da isya

Peneliti	:	Apa sajakah nilai Islam yang dapat diambil dari acara sedekah bumi ini?
Responden	:	Sedekah bumi dari sisi agama itu bisa dilihat dari konteks sedekahnya, karena mereka sudah rela menyisihkan sebagian rezeki membuat makanan beserta lauk pauknya untuk dibagikan ke masyarakat satu dengan lainnya untuk acara sedekah ini. Saya kira ini nilai Islam yang bisa diambil dari acara sedekah bumi.
Peneliti	:	Apa sajakah nilai-nilai keagamaan yang terdapat di sedekah bumi?
Responden	:	Nilai agamanya ya terletak pada sedekah itu sendiri tadi, nilai silaturahmi, nilai kebersamaan. Jadi dengan adanya kebersamaan ini mempererat tali silaturahmi.
Peneliti	:	Bagaimana hukum dari sedekah bumi itu sendiri?
Responden	:	Hukumnya boleh-boleh saja, asal tidak menjadikan arti sedekah itu menjadi nuansa yang mistis dan isrof atau berlebih-lebihan
Peneliti	:	Sepertinya cukup pak, terima kasih atas waktunya.
Responden	:	Nggeh, sami-sami mbak.
Peneliti	:	Pamit rumiyin pak, assalamu'alaikum...
Responden	:	Nggeh, wa'alaikum salam..

HASIL WAWANCARA

Responden : Kyai Hasan Junaedi
Usia : 50 tahun
Alamat : Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pematang
Lokasi wawancara : rumah narasumber
Hari /Tanggal : Sabtu, 20 September 2014
Waktu : 18.30-selesai

Catatan Lapangan:

Wawancara dilakukan di rumah pribadi narasumber, beliau seorang ustad tetapi orang-orang sering memanggil dengan sebutan pak yai. Ketika saya berkunjung beliau sedang mengajar anak-anak usia dewasa mengaji kitab, waktu itu istrinya yang keluar dan membukakan pintu. Saya di suruh masuk dan duduk oleh istrinya. Kemudian saya menjelaskan maksud kedatangan saya ke rumahnya.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....
Responden	:	Wa'alaikum salam....
Peneliti	:	Sebelumnya saya minta maaf karena mau minta waktu luang bapak sedikit untuk saya wawancara mengenai Upacara Adat Sedekah bumi
Responden	:	Yo mbak, opo sing meh di takok ne.
Peneliti	:	Apa yang dimaksud dengan sedekah bumi ?
Responden	:	sedekah bumi yoiku sedekah kanggo nyelameti bumi
Peneliti	:	kapan dilaksanakannya kegiatan sedekah bumi?
Responden	:	Upacara sedekah bumi di desa kita ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 19 September 2014
Peneliti	:	Bagaimana rangkaian acara sedekah bumi di desa Rowosari ini?
Responden	:	Acara ne biasane dimulai dengan membungkus berkat atau nasi beserta lauknya yang dibuat warga untuk dibagikan lagi ke warga pada siang hari, yaitu pada acara tasyakuran dan tahlil. Terus sore harinya diisi dengan pagelaran wayang kulit sampai semalam suntuk.
Peneliti	:	Apa tujuan dari wayang itu sendiri di acara sedekah bumi?
Responden	:	Pertunjukkan wayang kulit ini sebagai tindak lanjut dari acara sedekah bumi,

	<p>yang diadakan sedekah bumi. Pertunjukkan wayang biasanya diadakan setiap tahunnya setiap ada upacara sedekah bumi. Dengan maksud untuk menghindari kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti gagal panen yang dapat menurunkan pendapatan masyarakat karena sebagian besar penduduk Desa Rowosari adalah petani</p>
Peneliti	: Apa saja alat musik yang digunakan dalam pertunjukkan wayang?
Responden	: Yo akeh, ono kendang, kempol, ganjur, kenong kui nak wes rampung masang munine apek wong kui podo karo kesenian wong zaman disek terus ager tiap muni kui metu maknane koyo toh nong-ning maksude yo nong-kono nang-kene, pung-pung maksude opo mumpung, wah yo akeh neh.
Peneliti	: Apakah anda setuju dengan diadakannya sedekah bumi?
Responden	: Saya pribadi setuju saja, apalagi bagi pemuda seperti kamu ini, tradisi sedekah bumi ini hendaknya dilestarikan.
Peneliti	: Apa hukum dari sedekah bumi?
Responden	: Hukumnya sunnah, bisa juga dikatakan fardhu kifayah.
Peneliti	: Menurut anda apakah acara sedekah bumi masih relevan dilaksanakan di zaman modern sekarang ini?
Responden	: Menurut Kami masih, Karena Upacara Sedekah Bumi sudah menjadi tradisi di desa kami dan masyarakat Jawa pada umumnya.
Peneliti	: Apa saja nilai-nilai keagamaan yang terdapat di sedekah bumi ini?
Responden	: Menurut saya nilai-nilai keagamaannya yaitu sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, bersyukur atas rizki yang diperoleh selama ini, warga saling gotong royong.
Peneliti	: Terimakasih atas keterangannya.
Responden	: Sama-sama mbak

HASIL WAWANCARA

Responden :Ustad Ahmadin
Usia : 45 tahun
Alamat : Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
Lokasi wawancara : Rumah narasumber
Hari /Tanggal : Minggu, 21 September 2014
Waktu : 12. 15 -selesai

Catatan Lapangan:

Wawancara dilakukan di teras rumah responden. Rumah responden bersebelahan dengan mushola. Pada saat peneliti datang responden sedang sholat berjamaah di mushola sehingga peneliti harus menunggu untuk dibukakan pintu, pada saat wawancara berlangsung responden dengan cekatan berusaha memberikan pelayanan terbaik untu tamunya dengan mempersilahkan duduk dan memberikan minuman. Responden dan peneliti duduk berhadapan di ruang tamu.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....
Responden	:	Wa'alaikum salam....
Peneliti	:	Begini pak ustad saya mau tanya tentang acara sedekah bumi kemarin?
Responden	:	Oh, ya silahkan.
Peneliti	:	Nilai apa saja yang ada di upacara sedekah bumi?
Responden	:	Nek menurut pendapat e aku yoiku nilai keimanan, nilai syukur atas rejeki yang dilimpahkan Allah, lan seng terakhir nilai silaturahmi
Peneliti	:	Apakah nilai-nilai keagamaan ini sudah diterapkan di masyarakat?
Responden	:	Alhamdulillah sudah mbak, nilai religius tergambar jelas dalam berbagai hal yang ada di dalam tradisi upacara sedekah bumi di Desa Rowosari. Pertama, orang yang terlibat dalam upacara sedekah bumi diharuskan mengeluarkan sedekah semampu mereka untuk kelancaran upacara prosesi. Dalam hal ini, anjuran atau keharusan bersedekah bagi para petani atau masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaannya telah dipatuhi dengan baik. Bahkan sebagian masyarakat yang terlibat dalam upacara ini tidak sedikit yang memberikan sedekah diluar ketentuan minimal yang ditetapkan panitia. Kedua, berdoa sebelum melaksanakan aktivitas. Sebelum prosesi upacara

sedekah bumi dilaksanakan, para warga berkumpul di Balai Desa. Di tempat itu para warga melakukan doa bersama yang dipimpin oleh kyai setempat. Menurut ustad Ahmadin hal ini dilakukan setiap akan dilaksanakannya prosesi sedekah bumi karena warga percaya bahwa sebelum berkatan dibagikan kepada warga setempat mereka dapat meminta berkah melalui doa yang dipanjatkan kepada Allah swt. Dalam hal ini pelaksanaan doa tidak hanya dilakukan pada saat prosesi sedekah bumi saja, melainkan dilaksanakan pula dalam kehidupan sehari-hari ketika hendak melakukan aktivitas.

Peneliti : **Apa anda setuju dengan acara sedekah bumi?**

Responden : Kalo saya sendiri ya setuju saja, itu kan bisa dijadikan hiburan

Peneliti : **Apa hukum dari sedekah bumi itu?**

Responden : Hukumnya sebenarnya tidak dapat dijelaskan menurut al-qur'an atau pun hadits, itu hanya sebagai rasa hormat kita kepada nenek moyang kita terdahulu

Peneliti : **Owh gitu ya pak, terimakasih pak atas waktu luang yang diberikan kepada saya**

Responden : Sama-sama mbak...ati-ati neng dalan, numpake motor ora usah banter

Peneliti : **Geh pak, monggo..**

Responden : Geh, ndereaken..

HASIL WAWANCARA

Responden :Ustad Tarmidi
Usia : 55 tahun
Alamat : Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
Lokasi wawancara : Rumah narasumber
Hari /Tanggal : Minggu, 21 September 2014
Waktu : 18. 15 -selesai

Catatan Lapangan:

Wawancara dilakukan di teras rumah responden. Pada saat peneliti datang responden sedang duduk santai di ruang tamu sambil membaca buku. Peneliti dipersilahkan masuk dan wawancara pun segera dimulai. Peneliti dan responden duduk berhadap-hadapan di kursi tamu sambil menikmati secangkir teh.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....
Responden	:	Wa'alaikum salam....
Peneliti	:	Begini pak ustad saya mau tanya tentang acara sedekah bumi kemarin?
Responden	:	Oh, ya kemarin kebetulan saya juga menghadiri acaranya
Peneliti	:	Nilai apa saja yang ada di upacara sedekah bumi?
Responden	:	Upacara sedekah bumi juga merupakan sarat dengan nilai-nilai luhur yang diajarkan. Nilai-nilai luhur itu ada yang berasal dari ajaran budaya, dan adapula yang berasal dari ajaran agama. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam upacara sedekah bumi yaitu religius
Peneliti	:	Apakah nilai tersebut sudah diterapkan oleh masyarakat?
Responden	:	Sudah misalnya saja sikap religius masyarakat, yang tercermin sikap masyarakat yang selalu ingat kepada Allah SWT, sebab alam dan seluruh isinya adalah ciptaan Allah. Semakin manusia itu dekat kepada Allah SWT, maka Allah SWT akan menurunkan karunia dan rahmatnya yang dapat berupa kesejahteraan dan kedamaian.
Peneliti	:	Apa pengaruh positif dilakukannya upacara sedekah bumi?
Responden	:	Pengaruhnya biso ndadeke keakreban, lan iso jalin silaturahmi antar warga

Peneliti	:	Bagaimana generasi muda untuk meneruskan upacara ini agar tetap menjadi adat yang tidak akan mungkin musnah?
Responden	:	Sebagai orang yang dituakan, menurut saya bahwa penanaman nilai-nilai religius di dalam batin mereka dimaksudkan agar mereka bisa melestarikan budaya ini sampai kapanpun. Karena tradisi sedekah bumi ini berasal dari nenek moyang kita yang wajib dilestarikan.
Peneliti	:	Owh jadi begitu ya pak, terima kasih ini pak sudah meluangkan waktunya untuk saya..
Responden	:	Ya mbak sama-sama, saya malah seneng kalo ada anak muda yang mau tau tentang buday-budaya lokal seperti ini
Peneliti	:	Geh monggo pak Assalamualaikum...
Responden	:	Walaikumsalam...monggo ndereaken.

HASIL WAWANCARA

Responden :Ustad Shodiqon Habsyi
Usia : 45 tahun
Alamat : Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
Lokasi wawancara : TPQ Nurul Huda
Hari /Tanggal : Minggu, 21 September 2014
Waktu : 19. 30-selesai

Catatan Lapangan:

Wawancara dilakukan di sebuah kelas tpq yang letaknya di samping rumah beliau, sebelumnya saya sudah janji terlebih dahulu untuk melakukan wawancara. Karena beliau biasanya ba'da isya mengajar ngaji santri yang sudah diwisudah, dan beliau pun mau meluangkan waktu untuk diwawancarai. Beliau adalah seorang ustad sekaligus pengasuh dari tpq tersebut, orangnya sangat ramah dan mengajarnya enak, mudah dipahami.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....
Responden	:	Wa'alaikum salam....
Peneliti	:	Sebelumnya saya berterima kasih pak atas waktu luang bapak untuk saya wawancara mengenai Upacara Adat Sedekah bumi
Responden	:	Ya, apa yang bisa saya jawab mbak
Peneliti	:	Pada acara sedekah bumi kemarin, apa bapak hadir dalam acara tersebut?
Responden	:	Ya mbak, kebetulan saya dapat undangan dari tim penyelenggara, jadi ya saya datang
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan bapak tentang acara tersebut?
Responden	:	Bagus, acaranya rame sangat menghibur. Apalagi pas acara pengajiannya. Pak kyaine ora ngantuki mbak, guyon terus tapi iso dicerna isi dakwahe.
Peneliti	:	Untuk di Desa Rowosari ini bukankah biasanya di acara sedekah bumi ada wayangnya ya pak?
Responden	:	Ya memang mbak, tapi pada upacara sedekah bumi tahun ini, pertunjukkan wayang tidak di adakan karena ada beberapa permintaan dari masyarakat setempat khususnya dari gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Desa Rowosari, mereka meminta untuk sedekah bumi tahun ini diadakan pengajian

	<p>umum saja. Dan ternyata antusias dari masyarakat pun lebih besar dari pada diadakannya pertunjukkan wayang.</p>
Peneliti	: Menurut bapak, apa fungsi dari wayang pada acara sedekah bumi ini?
Responden	: Wayang sebagai bentuk ekspresi seni multimedia telah dikenal sebelum zaman Islam sebagai media pendidikan. Adapun dalam ritual ini wayang bertujuan sebagai hiburan, dan wayang di sini juga menceritakan tentang dalam istilah Jawa <i>mbangun ndeso</i> atau bisa disebut dengan istilah memperbaiki desa atau kampung. Yang menceritakan bagaimana masyarakat menjaga dan melestarikan desa. Adapun wayang ini juga bertujuan selain untuk hiburan akan tetapi, wayang di sini di dalam ceritanya juga sebagai atau memberikan contoh kepada masyarakat umumnya dan khususnya pada masyarakat Desa Rowosari bagaimana cara menjaga dan melestarikan desa.
Peneliti	: Lalu menurut bapak nilai-nilai agama apa saja yang ada di sedekah bumi tersebut?
Responden	: Sedekah bumi ini merupakan cara bersyukur masyarakat petani khususnya, karena sudah disuburkan tanahnya, nilai gotong royong. Bukankah Islam sendiri mengajarkan kita untuk bergotong royong dalam hal kebaikan, dan dengan bergotong royong bisa menciptakan kerukunan antar warga
Peneliti	: Sepertinya sudah cukup pak, terima kasih atas waktunya.
Responden	: Sama-sama. Semoga sukses penelitiannya yaa.

Responden : Ustad Miftahudin

Hari /Tanggal : Kamis, 15 Januari 2015

Waktu : 15.00-selesai

Wawancara Tambahan

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....ngapuntene ganggu.
Responden	:	Wa'alaikum salam....ada apa mbak?
Peneliti	:	Mau wawancara sama jenengan
Responden	:	Silahkan mbak
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda mengenai acara sedekah bumi di desa ini?
Responden	:	adanya tradisi sedekah bumi di Desa Rowosari dirasa sangat baik. Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai ajang silaturahmi antar masyarakat desa.
Peneliti	:	Lalu apa saja nilai agama yang ada di acara tersebut?
Responden	:	nilai agamanya dari sedekah bumi salah satu nya yaitu mengucapkan syukur. Sedekah bumi ini diadakan sebagai sebuah simbolisasi terhadap rasa syukur kita terhadap Tuhan yang Maha Esa.”
Peneliti	:	Terima kasih pak atas keterangannya
Responden	:	Sama-sama mbak

Responden : Kyai Hasan Junaidi

Hari /Tanggal : Sabtu, 17 Januari 2015

Waktu : 18. 30-selesai

Wawancara Tambahan

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....mohon maaf pak mengganggu.
Responden	:	Wa'alaikum salam....ada apa mbak?
Peneliti	:	Mau wawancara sama jenengan
Responden	:	Silahkan mbak
Peneliti	:	Apakah fungsi atau maksud diselenggarakannya wayang di acara sedekah bumi tersebut?
Responden	:	Pertunjukkan wayang biasanya diadakan setiap tahunnya setiap ada upacara sedekah bumi. Dengan maksud untuk menghindari kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti gagal panen yang dapat menurunkan pendapatan masyarakat karena sebagian besar penduduk Desa Rowosari adalah petani
Peneliti	:	Oh, jadi seperti itu ya pak
Responden	:	Ya mbak, itu menurut kepercayaan warga sini
Peneliti	:	Terima kasih pak, cukup dulu.
Responden	:	Sama-sama, kalo ada yang bingung nanti ke sini lagi aja.

Responden : Slamet Nur

Hari /Tanggal : Jumat, 16 Januari 2015

Waktu : 10.00-selesai

Wawancara Tambahan

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....ngapuntene ganggu.
Responden	:	Wa'alaikum salam....ora opo-opo mbak,ono perlu opo iki?
Peneliti	:	Mau wawancara sama jenengan
Responden	:	Silahkan mbak
Peneliti	:	Apakah setiap desa selalu merayakan sedekah bumi seperti disini?mengapa?
Responden	:	Tidak, setiap desa memiliki tradisi dan cara masing-masing dalam mengapresiasi rasa syukur atas hasil panen yang berlimpah dengan melaksanakan sedekah bumi. Misalnya Desa Rowosari ini, karena sedekah bumi sebagai ungkapan rasa syukur warga atas rezeki yang diberikan oleh Allah.
Peneliti	:	Apakah masyarakat disini ikut serta dalam menyukseskan acara ini?
Responden	:	Ya, mereka saling bergotong royong demi suksesnya acara ini
Peneliti	:	Apa saja bentuk dari gotong royong yang dimaksud?
Responden	:	Gotong royong disini tercermin pada saat membungkus nasi berkatan dan pada saat mempersiapkan tempat untuk pertunjukan wayang atau pengajian. Saya harap masyarat bisa tetap menjaga kekompakan dan gotong royong seperti saat acara sedekah bumi ini.”
Peneliti	:	Terima kasih pak atas kesempatannya
Responden	:	Sama-sama

Responden : H. Fathurrohman

Hari /Tanggal : Minggu, 18 Januari 2015

Waktu : 10. 00-selesai

Wawancara Tambahan

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....mohon maaf pak mengganggu.
Responden	:	Wa'alaikum salam....ada apa mbak?
Peneliti	:	Mau wawancara sama jenengan
Responden	:	Silahkan.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda tentang acara sedekah bumi ini?
Responden	:	Acara sedekah bumi sangat bagus, karena warga sehari-harinya jarang sekali bisa kumpul-kumpul bareng. Dengan berkumpulnya warga-warga tersebut maka terjalinlah ukhuwah islamiyah antar warga.
Peneliti	:	Biasanya setelah acara arak-arakan, kegiatan apa saja yang dilakukan?
Responden	:	Setelah acara arak-arakan selesai nasi tumpeng itu didoakan bersama yang dipimpin oleh sesepuh desa, dengan menggelar tahlil bersama, selanjutnya nasi tumpeng di santap bersama-sama seluruh lapisan masyarakat.
Peneliti	:	Oh seperti itu..Terima kasih pak atas waktunya
Responden	:	Sama-sama

Responden : Ustad Ahmadin

Hari /Tanggal : Minggu, 18 Januari 2015

Waktu : 12. 15-selesai

Wawancara Tambahan

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....mohon maaf pak mengganggu.
Responden	:	Wa'alaikum salam....ada apa mbak?
Peneliti	:	Mau wawancara sama jenengan
Responden	:	monggo mbak
Peneliti	:	Pada saat wawancara dulu, bapak pernah mengatakan nilai agama dalam sedekah bumi salah satunya ada silaturahmi, bisa dijelaskan silaturahmi bagaimana pak?
Responden	:	nilai agama yang terdapat di sedekah bumi yaitu dapat mempererat tali silaturahmi, dengan adanya acara ini juga dapat mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim yang ikut acara tersebut.
Peneliti	:	Oh seperti itu..Terima kasih pak atas waktunya
Responden	:	Sama-sama

Responden : Ustad Tarmidi

Hari /Tanggal : Minggu, 18 Januari 2015

Waktu : 15.00-selesai

Wawancara Tambahan

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....mohon maaf pak mengganggu.
Responden	:	Wa'alaikum salam....ada apa mbak?
Peneliti	:	Mau wawancara sama jenengan
Responden	:	Silahkan mbak
Peneliti	:	Bagaimana urutan rangkaian sedekah bumi di Desa Rowosari ini?
Responden	:	Rangkaian kegiatan sedekah bumi diawali dengan diadakannya sebuah acara pawai keliling desa dengan arak-arakan membawa nasi tumpeng dari masing-masing dusun yang sebelumnya dikumpulkan terlebih dahulu di Balai Desa Rowosari. Setelah selesai nasi tumpeng dikumpulkan kembali di halaman kantor Balai Desa.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda mengenai tradisi sedekah bumi di desa ini?
Responden	:	tradisi sedekah bumi merupakan sebuah ajang silaturahmi yang sudah mengakar di masyarakat Rowosari. Tradisi tersebut mempunyai nilai positif maka harus dilaksanakan dan dilestarikan, dijaga keutuhannya yang sudah turun-temurun.
Peneliti	:	Apakah ini merupakan cara untuk melestarikan sedekah bumi?
Responden	:	Ya, memang ini adalah cara untuk melestarikan tradisi sedekah bumi yang ada disini, selain itu acara sedekah bumi juga sebagai pembangkit semangat gotong royong warga desa yang sudah mulai mengendur tidak seperti dulu lagi.
Peneliti	:	Terima kasih pak atas waktunya
Responden	:	Sama-sama

HASIL WAWANCARA

Responden : Abdul Jalal
Usia : 30 tahun
Alamat : Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
Lokasi wawancara : Rumah narasumber
Hari /Tanggal : Sabtu, 20 September 2014
Waktu : 09. 00-selesai

Catatan Lapangan:

Wawancara dilakukan di ruang tamu narasumber, ketika saya datang beliau sedang pergi warung untuk membeli sesuatu. Saya pun dipersilahkan masuk oleh adik perempuannya, sambil menunggu beliau pulang saya diajak mengobrol dengan adiknya tersebut. Tak lama kemudian si narasumber pulang dari warung, saya pun langsung menjelaskan maksud kedatangan saya kerumah beliau.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....
Responden	:	Wa'alaikum salam....
Peneliti	:	Sebelumnya saya minta maaf karena mau minta waktu luang bapak sedikit untuk saya wawancara mengenai Upacara Adat Sedekah bumi
Responden	:	Oh,yo mba langsung wae opo seng meh tekoke
Peneliti	:	Apa yang dimaksud dengan sedekah bumi ?
Responden	:	Sedekah bumi adalah sebuah upacara yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa, yang pelaksanaannya diikuti oleh seluruh warga desa dan setiap masing-masing orang membawa "berkat" atau sebuah nasi dengan lauk pauknya dari rumah. Kemudian warga berkumpul di "Balai desa".
Peneliti	:	Apa latar belakang adanya sedekah bumi ini?
Responden	:	Adapun yang melatarbelakangi adanya tradisi sedekah bumi tidak ada bahwasannya tradisi tersebut telah dilaksanakan secara turun temurun dan tidak diketahui asal usul serta awal mula dilaksanakannya. Perayaan ini biasa dilaksanakan penduduk desa Rowosari setiap setahun sekali pada bulan dzulqaidah. Diadakannya tradisi tersebut bertujuan untuk memohon keselamatan desa agar desa tersebut menjadi tentram, sejahtera, harmonis, selaras dan seimbang

Peneliti	:	Mengapa harus diadakan sedekah bumi?
Responden	:	Menurut kepercayaan orang Jawa Sedekah bumi harus dilakukan dengan tujuan untuk “menyelameti” atau “menyedekahi” sawah yang dimiliki, agar hasil pertanian melimpah, maka bumi yang mereka tanami tersebut harus diselameti agar tidak ada gangguan
Peneliti	:	Kapan biasanya sedekah bumi dilaksanakan?
Responden	:	Sedekah bumi dilaksanakan pada bulan “Apit” atau Dzul Qa’dah sesudah tanggal 10
Peneliti	:	Nggeh mpun pak, cekap semanten. Maturnuwun
Responden	:	Sama-sama mbak

Responden : H. Fathurrohman
 Usia : 45 tahun
 Alamat : Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
 Lokasi wawancara : Rumah narasumber
 Hari /Tanggal : Minggu, 21 September 2014
 Waktu : 10.00 -selesai

Catatan Lapangan:

Wawancara dilakukan di ruang tamu responden. Beliau merupakan seorang ustad yang sering dimintai oleh warga untuk mengisi ceramah di mushola ataupun masjid, beliau juga mengajar ngaji anak-anak di rumahnya. Ketika saya berkunjung kerumahnya, beliau hampir saja mau pergi ada undangan dari warga di acara hajatan. Alhamdulillah saya masih diberi kesempatan untuk mewawancarainya. Saya pun menyampaikan maksud kedatangan saya.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....
Responden	:	Wa'alaikum salam....
Peneliti	:	Kados niki pak, ajeng tangled tentang nopo iku sedekah bumi?
Responden	:	Sedekah bumi yoiku sedekah kanggo nylameti bumi ne.
Peneliti	:	Pripun pandangan e jenengan tentang acara sedekah bumi?
Responden	:	Apik-apik bae, biso kanggo dadeke bumi ne di adohke kading bencana.
Peneliti	:	Nilai-nilai agama apa yang bisa diambil dari sedekah bumi?
Responden	:	Selalu ingat kepada jasa-jasa leluhur atau nenek moyang, nyiptaaken sikap gotong royong, mendekatkan diri karo seng maha kuasa, memelihara silaturrahim sesama warga merupakan modal untuk hidup rukun, sebab dengan memelihara tali silaturrahim, akan tercipta hidup yang damai jauh dari rasa saling mencurigai.
Peneliti	:	Geh mpun pak, cekap. Maturnuwun... Assalamualaikum...
Responden	:	Sami-sami, wa'alaikum salam..

HASIL WAWANCARA

Responden : Kartono
Usia : 40 tahun
Alamat : Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang
Lokasi wawancara : rumah narasumber
Hari /Tanggal : Minggu, 21 September 2014
Waktu : 11. 00-selesai

Catatan Lapangan:

Wawancara dilakukan di rumah pribadi narasumber, beliau bekerja sebagai buruh di salah satu konveksi dekat rumahnya. Selain itu juga kadang mengolah sawah jika ada yang menyuruhnya, ketika saya berkunjung ke rumahnya beliau sedang menjahit. Beliau dengan ramahnya mempersilahkan saya duduk diruang tamu, saya pun langsung maksud kedatangan saya ke rumahnya adalah untuk mengobrol atau wawancara masalah sedekah bumi.

Peneliti	: Assalamu'alaikum....
Responden	: Wa'alaikum salam....
Peneliti	: Sebelumnya saya minta maaf karena mau minta waktu luang bapak sedikit untuk saya wawancara mengenai Upacara Adat Sedekah bumi
Responden	: Yo, nduk rene opo seng meh tekoke.
Peneliti	: Apa yang dimaksud dengan sedekah bumi ?
Responden	: Sing dimaksud karo sedeka bumi yoiku nyelameti bumi utowo nyodakohi bumi
Peneliti	: Mengapa harus diadakan sedekah bumi ini?
Responden	: Karena diberbagai daerah yang masyarakatnya mayoritas bekerja sebagai petani dan bekerja di konveksi (industri kecil), lazim diadakan pesta hormat bumi berupa sedekah bumi sebagai tradisi turun temurun dari nenek moyang. Penelitian ini lebih bertedensi pada upacara sedekah bumi di desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang. Karena masyarakat desa Rowosari ini mata pencahariannya sebagai petani maka sedekah bumi dimaksudkan sebagai perwujudan rasa syukur petani atas diberi keselamatan dan penghasilan berupa hasil bumi, dengan harapan supaya para petani diberi hasil yang banyak dan selalu diberi keselamatan
Peneliti	: Seberapa besarkah pengaruh upacara sedekah bumi bagi kegagalan suatu

		usaha bilamana tidak dilakukan?
Responden	:	Upacara sedekah bumi menurut kepercayaan di Desa kami, wajib dilaksanakan setiap tahun sekali. Biasanya dengan melaksanakan upacara sedekah Bumi dipercaya akan mendatangkan kebaikan. Kami percaya bahwa bumi yang ditempati akan aman dan tidak terjadi bencana, Apabila “diselameti”.
Peneliti	:	Dimana biasanya upacara sedekah bumi dilakukan?
Responden	:	Pada zaman dahulu sebelum ada Balai Desa. Upacara sedekah bumi dilaksanakan di rumah kepala desa/Lurah, tetapi ketika di bangun sebuah Balai Desa, maka acara dilaksanakan di Balai desa. Balai desa adalah sebuah tempat yang dipergunakan oleh perangkat desa untuk melayani administrasi warga dan dipergunakan warga masyarakat untuk berkumpul ketika akan mengadakan musyawarah desa
Peneliti	:	Apa saja hiburan yang diselenggarakan di acara sedekah bumi ini?
Responden	:	sebagai hiburan untuk warga masyarakat kita biasanya mendatangkan pentas wayang kulit semalam suntuk ini merupakan keinginan seluruh warga desa utamanya generasi tua yang masih cinta akan kesenian wayang kulit
Peneliti	:	Untuk di Desa Rowosari ini bukankah biasanya di acara sedekah bumi ada wayangnya ya?
Responden	:	Ya memang mbak, tapi pada upacara sedekah bumi tahun ini, pertunjukkan wayang tidak di adakan karena ada beberapa permintaan dari masyarakat setempat khususnya dari gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) Desa Rowosari, mereka meminta untuk sedekah bumi tahun ini diadakan pengajian umum saja. Dan ternyata antusias dari masyarakat pun lebih besar dari pada diadakannya pertunjukkan wayang.
Peneliti	:	Terimakasih pak, atas keterangannya.
Responden	:	Sama-sama

HASIL WAWANCARA

Responden : Ustad Miftahudin
Usia : 30 Tahun
Alamat : Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemasang
Lokasi wawancara : rumah narasumber
Hari /Tanggal : Kamis, 18 September 2014
Waktu : 15.00-selesai

Catatan Lapangan:

Wawancara dilakukan di rumah pribadi narasumber, beliau adalah seorang ustad yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Kebetulan beliau juga mendapat undangan dari panitia penyelenggara sedekah bumi sebagai tamu undangan. Ketika saya berkunjung dikediamannya, pak ustad sedang mengajar anak-anak mengaji dirumahnya sendiri. Istrinya menyuruh saya untuk masuk dan duduk sambil menunggu pak ustad selesai mengajar. Tidak lama kemudian pak ustad pun selesai mengajar, saya pun langsung menyampaikan maksud kedatangan saya ke rumahnya.

Peneliti	:	Assalamu'alaikum....
Responden	:	Wa'alaikum salam....
Peneliti	:	Sebelumnya saya minta maaf karena mau minta waktu luang bapak sedikit untuk saya wawancara mengenai Upacara Adat Sedekah bumi
Responden	:	Ya mbak, opo sing meh takok ne.
Peneliti	:	Apa yang dimaksud dengan sedekah bumi ?
Responden	:	sedekah bumi iku sedekah kanggo nyelameti bumi utowo nyodakohi bumi
Peneliti	:	kapan dilaksanakannya kegiatan sedekah bumi?
Responden	:	Kegiatan ini dilaksanakan setiap setahun sekali dan jatuh pada bulan legeno atau dzulqaidah. Mengenai tanggalnya tidak dapat dipastikan. Upacara sedekah bumi di desa kita ini dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 19 September 2014
Peneliti	:	Oh berarti jumat besok ya pak?kenapa harus hari jum'at?
Responden	:	Menurut sesepuh desa setempat, bahwa dipilihnya hari jum'at dimaksudkan supaya masyarakat bisa menyaksikan prosesi jalannya upacara sedekah bumi. Disamping itu karena hari minggu merupakan hari libur, masyarakat yang bekerja di konveksi libur. Sehingga menambah income daerah karena dari dukuh-dukuh karena banyak pengunjung yang datang ke desa kita ini
Peneliti	:	Apa tujuan dilaksanakannya upacara sedekah bumi ini?

Responden	:	Tujuan dari pada sedekah bumi yoiku marake utowo ndadeke deso mulyo, makmur, subur, aman, tentram, sejahtera. Kanggo seng wong petani ben tandurane marake subur, wong dagang supoyo dagangane lares, cah sekolah ben diparingi leh dong sekolah pinter, yo poko'e gawe bumi ne makmur ora ono bencana opo-opo
Peneliti	:	Apa saja sesaji yang biasanya di siapkan oleh warga?
Responden	:	Uborambe sesaji biasanya berupa hasil olahan bumi dan juadah pasar atau jajanan pasar
Peneliti	:	Apa saja jenisnya jajanan pasar itu?
Responden	:	Biasanya yaitu makanan kecil-kecilan seperti kacang, lemper, slondok, dan sebagainya yang dibeli di pasar. Selanjutnya dibawa ke Balai Desa
Peneliti	:	Apa pengaruh positif dari dilaksanakannya sedekah bumi?
Responden	:	Onone sedekah bumi iki yoiku ndadeke keakraban akur karo tonggone, dan saling gotong royong
Peneliti	:	Terimakasih pak, atas jawabannya dan waktu yang diberikan oleh bapak
Responden	:	Sama-sama



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Muhammadiyah No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20/D-0/TL.00/440/2015
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Pekalongan, 25 Februari 2015

Kepada
Yth. Kepala Desa Rowosari Kecamatan Ulujami

di-
KABUPATEN PEMALANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **FUTUKHATUL MAFTUHAH**
NIM : 2021110325
Semester : X

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM UPACARA SEDEKAH E'UMI DI DESA ROWOSARI
KECAMATAN ULUJAMI KABUPATEN PEMALANG"**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001





**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
KECAMATAN ULUJAMI
KEPALA DESA ROWOSARI**

Nomor : 76 / II / 2015
Hal : Pemberian Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang menerangkan bahwa :

Nama : FUTUKHATUL MAFTUHAH
NIM : 2011110325
Semester : X
Sekolah : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan

Telah datang ke Kantor Balai Desa Rowosari dengan maksud Permohonan ijin Penelitian melalui surat No. : Ati.20/D-0/TL.00/440/2015 Perihal sebagaimana maksud diatas, dengan ini kami memberikan ijin kepada yang bersangkutan untuk mengadakan penelitian

Demikian keterangan ini dibuat agar menjadi periksa dan guna seperlunya

Rowosari, 27 Februari 2015
KEPALA DESA
KAWA DESA ROWOSARI,
KECAMATAN ULUJAMI
SLAMET NUR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : FUTUKHATUL MAFTUKHAH
Nim : 2021110325
Tempat/Tanggal lahir : Pemalang, 30 November 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Rowosari RT 02 RW 03 Ulujami
Kabupaten Pemalang

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : H. Abdul Kadir
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj. Fadhilah
Pekerjaan : ibu rumah tangga
Alamat : Desa Rowosari RT 02 RW 03 Ulujami
Kabupaten Pemalang

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 03 ROWOSARI Ulujami lulus tahun 2004
2. MTs Walisongo Ulujami lulus tahun 2007
3. SMK ISLAM NUSANTARA Comal lulus tahun 2010
4. STAIN Pekalongan 2010 lulus tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk keperluan seperlunya.

Yang Membuat,



FUTUKHATUL MAFTUKHAH

2021110325